

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat diartikan makna yang sederhana yaitu usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya yang sesuai dengan nilai-nilai dalam bermasyarakat dan berkebudayaan. Bahkan menyetujui pendidikan sangat penting untuk kelangsungan hidupnya. Maka dari itu pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan dan pembangunan nasional untuk kelangsungan hidup bangsa di suatu negara. Orang-orang dari kalangan menengah atas maupun menengah bawah menginginkan anaknya untuk menempuh pendidikan bahkan pemerintah mewajibkan anak untuk menempuh pendidikan minimal 12 tahun. Hal itu bertujuan agar bangsa sebagai generasi yang mendatang menjadi bangsa yang bermartabat dan cerdas yang mampu bersaing dengan bangsa asing di jaman era globalisasi. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor penting untuk membangun suatu bangsa. Semakin tinggi kualitas pendidikannya akan memberi dampak semakin tinggi kualitas bangsanya.

Di dalam suatu pendidikan pasti ada kaitanya dengan kurikulum. Kurikulum berperan sangat penting. Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Pada saat ini pendidikan di Indonesia sudah menggunakan Kurikulum 2013. Tujuan kurikulum 2013 untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai probadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif,

dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Rusman, 2015:93). Penekanan pada Kurikulum 2013 ini mata pelajaran tidak berdiri sendiri tapi melebur menjadi satu kesatuan atau bisa disebut tematik integrasi. Tapi kenyataannya matematika pada kurikulum 2013 untuk kelas tinggi di tingkat Sekolah Dasar belum integrasi dengan mata pelajaran lain. Terbukti mungkin guru belum bisa menerapkan kurikulum 2013 yang nyata integrasi dan faktor siswa yang masih kesulitan belajar matematika. Hal yang harus diperhatikan oleh guru serta pendidik lainnya salah satunya pembelajaran di Sekolah Dasar. Pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar merupakan pendidikan yang pertama ditempuh oleh seorang anak setelah masa keemasan (0-5 th) disamping anak itu telah melalui pendidikan pra-sekolah/ pendidikan didalam keluarga.

Tonggak keberhasilan pendidikan seseorang bisa dilihat dari perubahan sikap/ perilaku selama menempuh pendidikan dalam memperoleh pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran di sekolah dasar harus mencakup pada pengembangan seluruh aspek potensi siswa dengan menyesuaikan kondisi lingkungan/ tempat tinggal siswa tersebut. Belajar adalah proses interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya melibatkan potensi yang dimiliki siswa dengan menyesuaikan keadaan tempat tinggal siswa. seperti teori belajar menurut ahli, (Gagne) belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya ada unsur yang saling terkait sehingga menimbulkan perubahan perilaku siswa. guru disini menjadi faktor

utama dalam pendidikan formal salah satunya khususnya pendidikan sekolah dasar. Guru dituntut dapat menyajikan pembelajaran bukan semata-mata mentransfer pengetahuan yang dimiliki kepada siswa, tetapi harus menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif, didalam proses pembelajaran, pembelajaran yang penuh kreatifitas yang menarik dan menyenangkan. Mata pelajaran yang sangat tidak disukai siswa salah satunya mata pelajaran matematika. Hal tersebut ditanyakan Kompas (Prahara, H. :2017) mengatakan bahwa matematika menjadi salah satu mata pelajaran menakutkan bagi siswa di Indonesia. Tinta merah acap kali tersemat di rapor akibat bidang studi penuh angka tersebut. Hasil riset *Trends in International Mathematic and Science Study (TIMSS)* pada 2015 mengonfirmasi penguasaan matematika pelajar Indonesia rendah. Indonesia mempunyai penduduk 250 juta orang mendapatkan peringkat ke- 45 dari 50 negara yang disurvei, (Prahara,H. :2017). Berdasarkan pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa penduduk Indonesia dalam menguasai matematika masih rendah karena mendapatkan peringkat jauh dari harapan.

Perlu diadakan perubahan dalam praktik pembelajaran dengan melakukan Pendekatan *Realistic Mathematic Education*(RME) adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran matematika. Pendekatan RME adalah suatu pendekatan yang dekat dengan dunia siswa (Afandi, M, dkk.2013:29) Maka pembelajaran matematika yang biasanya dengan ceramah dan kurang menggunakan media pembelajaran yang konkret maka dengan pembelajaran matematika dapat menggunakan

pendekatan yang realistik atau yang nyata. Oleh karena itu pada pendekatan *Realistic Mathematic Education* dengan bantuan media konkret sebagai pengantar atau jembatan penghubung dalam dunia nyata ke dalam konsep pecahan.

Sebagai bentuk penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) di dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran matematika khususnya materi pecahan guru dapat menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk mempermudah siswa memahami materi pecahan itu. Salah satu inovasi yang membantu guru pada penyampaian materi dengan mengintegrasikan permainan edukatif dalam pembelajaran. Berdasarkan teori Brunner Keefektifan dalam pembelajaran harus menggunakan media pembelajaran untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Nath (Rejeki, S., dkk: 2014) yang menyebutkan bahwa siswa belajar melalui permainan. Salah satunya mempelajari pecahan dengan menggunakan media Lego. Lego berkaitan kuat dengan kecakapan matematika dan sangat efektif digunakan untuk mengenal dan memperkuat kemampuan matematika (Rejeki, S., dkk: 2014). Lego juga salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran di eropa. Lego dijadikan fasilitas guru untuk menjadikan siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan terutama pecahan dan menjadikan siswa lebih berkonsentrasi. Jadi Lego bisa mempengaruhi pemahaman konsep dan minat belajar siswa dalam belajar matematika khususnya materi pecahan. Lego juga menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru Wulan Retnoningsih, S.Pd. guru kelas IV SD Negeri Dukuhseti 03, beliau mengatakan ketika pembelajaran matematika siswa diminta untuk menyebutkan mana yang merupakan contoh dan tidak contoh pada konsep matematika siswa belum bisa menyatakan ulang konsep yang telah dipelajarisiswa hasilnya nilai yng didapatkan masih dibawah kriteria ketuntasan minimal. dapat dibuktikan pemahaman konsep pada matematika siswa rendah.

Rendahnya minat belajar siswa dapat dibuktikan saat pembelajaran matematika ketika guru sedang menyampaikan materi siswa kurang memperhatikan. Ada siswa yang asyik berbicara dengan teman sebangku, melamun, dan meletakkan kepalanya di atas meja. Guru yang mengajar dengan gaya yang monoton, sehingga dapat menyebabkan siswa tidak fokus dalam menerima isi materi yang disampaikan oleh guru. Setelah guru menjelaskan materi pecahan, guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tetapi tidak ada siswa yang tunjuk jari untuk bertanya terkait materi yang disampaikan oleh guru.

Masih ada siswa yang belum memahami konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan dalam kehidupan sehari – hari dapat dibuktikan siswa belum bisa membedakan contoh tidak contoh pada penjumlahan pecahan seperti  $\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \frac{2}{6}$  padahal apa yang siswa jawab itu kurang tepat dalam penyelesaian penjumlahan pecahan. Penjumlahan dan pengurangan pecahan harus disamakan penyebutnya dulu dengan mencari kelipatan yang terdekat

dari bilangan itu bukan menjumlahkan sama-sama penyebutnya. siswa belum memahami cara melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan dalam menyatakan ulang konsep penjumlahan dan pengurangan yang telah dipelajari juga belum bisa dapat dibuktikan siswa belum bisa menjawab tentang menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan pecahan. Masih adanya guru di sekolah dasar dalam mengajar mata pelajaran matematika masih bersifat konvensional. Jika ada siswa yang belum memahami materi guru akan meninggalkan siswa itu dan tidak mau menerangkan kembali materi tersebut. Guru hanya memperhatikan siswa yang bisa dan memahami materi tersebut. Dalam menyampaikan pembelajaran matematika belum menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah siswa memahami materi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Realistik Mathematic Education* dengan Bantuan Media Legoterhadap Minat Belajar Siswa dan Pemahaman Konsep Pada Kelas IV SD”. Peneliti memiliki harapan bahwa pendekatan *Realistik Mathematic Education* dengan bantuan media lego mampu memenuhi pengaruh pemahaman konsep pada siswa sehingga dapat membantu dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan pecahan untuk mencapai ketuntasan belajar lebih besar dari sebelumnya.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Penggunaan Pendekatan pembelajaran yang bervariasi masih rendah
2. Rendahnya minat belajar diketahui siswa kurang memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi.
3. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika di kelas IV SD NegeriDukuhseti 03.
4. Pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran ketika pembelajaran matematika.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka pembatasan masalah akan memfokuskan pada hal-hal berikut.

1. Penelitian difokuskan pada kemampuan pemahaman konsep materi penjumlahan pecahan pada kelas IV SD NegeriDukuhseti 03.
2. Populasi dalam penelitian terbatas pada siswa kelas IV SD Negeri Dukuhseti 03.
3. Variabel bebas (*independen*) penelitian ini adalah pendekatan *Realistic Mathematic Education* dengan bantuan media lego sedangkan variabel terikatnya (*dependen*) adalah minat belajar dan pemahaman konsep masalah penjumlahan dan pengurangan pecahan.
4. Menggunakan pecahan sebagai pemahaman konsep dengan Kompetensi Dasar menjelaskan menjumlahkan dan mengurangi pecahan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh minat belajar siswa pada pendekatan *Realistic Mathematic Education* dengan bantuan lego terhadap pemahaman konsep kelas IV SD?
2. Apakah pemahaman konsep melalui pendekatan *Realistic Mathematic Education* dengan media lego dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal/ KKM?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka diuraikan tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat belajar siswa pada pendekatan *Realistic Mathematic Education* dengan bantuan media lego terhadap pemahaman konsep kelas IV SD.
2. Untuk mengetahui pemahaman konsep melalui pendekatan *Realistic Mathematic Education* dengan media lego dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal/ KKM.



## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung.
- b. Dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di UNISSULA terutama bidang pendidikan.
- c. Sebagai masukan model pembelajaran yang inovatif yaitu dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematic Education* dengan bantuan media lego pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi guru

- 1) Dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.
- 2) Dapat memperbaiki pembelajaran yang telah diterapkan dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* dengan bantuan media lego.
- 3) Menjadikan siswa lebih aktif dan merasa senang dalam mengikuti pelajaran matematika.

b. Bagi siswa

- 1) Dapat mempengaruhi pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui media lego dan pendekatan *Realistic Mathematic Education*.
- 2) Dapat membantu siswa untuk mengidentifikasi sendiri materi pembelajaran agar lebih bermakna.
- 3) Dapat membuat siswa dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan sehingga minat belajarnya lebih tinggi untuk belajar matematika.

c. Bagi sekolah

- 1) Dapat mempengaruhi keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- 2) Dapat menjadi acuan dalam inovasi pendekatan pembelajaran di sekolah.
- 3) Dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah yang maju.

d. Bagi peneliti

- 1) Dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan cara meningkatkan kualitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar.
- 2) Dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan profesi yang ditekuni.